

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia hidup di dunia menentukan lingkungannya atau ditentukan oleh lingkungannya. Perubahan lingkungan ditentukan oleh sikap maupun perlindungan manusia terhadap lingkungannya. Sejak lama manusia berusaha untuk melindungi lingkungan alamnya, mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya sendiri. Sehingga manusia sebagai pelindung lingkungannya, sekarang telah menjadi perusak lingkungan yang mengakibatkan bahaya terhadap lingkungan hidup manusia itu sendiri. Hal ini disebabkan masih kurangnya penerapan pendidikan lingkungan (Supriatna, 2003).

Pendidikan lingkungan yang memang telah diaplikasikan di sekolah mulai tahun 1987, tetapi keefektifannya masih belum dirasakan. Kemudian, pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK Bersama nomor: Kep No 07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Di dalam keputusan bersama ini, sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara integrasi dengan mata pelajaran yang telah ada (Hilman, 2010). Demikian pula berbagai teori dan pendekatan belajar masih belum memuaskan. Oleh karena itu, dalam menuju pembangunan berkelanjutan sekolah merupakan pangkal tolak penyiapan generasi yang perlu terus dikembangkan program-program yang efektif sepanjang hayatnya program Sekolah Berbasis Lingkungan (SBL).

Dalam penerapannya, konsep SBL memang perlu diciptakan sekondusif mungkin agar tercipta sekolah yang peduli terhadap budaya lingkungan. Penciptaan SBL memerlukan peran aktif seluruh penghuni sekolah, integrasi dalam mata pelajaran. Pembelajaran pendidikan lingkungan dalam SBL tersebut menuntut kreativitas guru pada mata pelajaran apa pun termasuk kimia untuk mampu mengintegrasikan konsep lingkungan hidup ini ke dalam materi yang diajarkannya dengan cara yang sesuai dengan karakteristik ilmu yang dipelajari serta kebutuhan siswa di sekolah (Hidayati, Arliani, Retnawati, dan Isnaeni, 2007).

Ilmu Kimia merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tersulit dan membosankan bagi kebanyakan siswa menengah. Silitonga dan Situmorang (2011) mengemukakan bahwa pengalaman pendidikan yang dialami oleh guru-guru kimia di SMA adalah kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa sudah terlebih dahulu merasa kurang mampu dalam mempelajarinya. Hal ini mungkin disebabkan oleh penyajian materi yang kurang menarik dan membosankan, akhirnya terkesan sulit dan menakutkan bagi siswa. Sebagai akibat dari merasa sulit tersebut maka pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi peneliti, hasil belajar kimia yang dialami siswa-siswi SMA Negeri 14 Medan, rata-rata pada ujian akhir semester ganjil kelas XI IPA adalah 55,5 (sumber, penelitian di SMA Negeri 14 Medan). Nilai tersebut masih dibawah nilai ketuntasan yakni 66. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih belum dapat memahami dan menguasai materi kimia yang diajarkan.

Banyak faktor penting yang menyebabkan rendahnya hasil belajar kimia siswa. Salah satu yang harus diteliti untuk peningkatan hasil belajar adalah seorang guru harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk penyampaian materi pelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah

tegi pembelajaran *FIRE UP*, yaitu strategi belajar kelompok yang dirancang untuk memberikan kesempatan berpe
a dalam kerja kelompok, dimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok. Adapun keistimewaan strategi pembelaja
'E UP ini adalah siswa diberi tugas sebagai pengetahuan awal siswa, sehingga terlebih dahulu siswa membaca ma
g akan diajarkan oleh guru, sehingga pada saat guru memberikan informasi, siswa sudah memiliki pengetahuan awal

Penelitian pendidikan yang telah dilakukan oleh Eriyanti (2007) dan Syahfitri Halifah (2008) menyatakan bal
erapan strategi pembelajaran *FIRE UP* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Hal ini membuktikan bal
erapan strategi pembelajaran *FIRE UP* memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu kegi
belajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah belum sepenuhnya terintegrasi dengan konsep pendidikan lingkun
ingga belum sepenuhnya mampu mengembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Terkait penelitian meng
endidikan lingkungan telah dilakukan oleh oleh Sunyono dan Maryatun (2008) pada siswa SMA Swadhipa N
pung dan penelitian Hidayati, Arliani, Retnawati dan Isnaeni (2007) pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyak
yata memberikan respons yang positif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan yakni siswa merasa sem
uli terhadap lingkungannya. Selanjutnya karena materi koloid sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sep
jernihan air, sungai yang keruh, jelas terlihat adanya hubungan terhadap sikap peduli lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berju
**ngaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran *FIRE UP* Diintegrasikan dengan Pendidikan Lingkungan Terha
ingkatan Hasil Belajar Kimia dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa”** pada pokok bahasan Sistem Koloid di kelas
SMA Negeri 14 Medan.

Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah:

Pelajaran kimia merupakan pelajaran yang bersifat sulit dan membosankan karena penuh dengan konsep-konsep ma
misalnya materi koloid.

Strategi pembelajaran *FIRE UP* yang digunakan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran *FIRE UP* diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan terhadap peningkatan hasil belajar
sikap peduli lingkungan siswa.

Integrasi pendidikan lingkungan (sikap peduli lingkungan) dalam materi pelajaran koloid.

Hasil belajar dilihat dari hasil evaluasi setelah diberi perlakuan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian penelitian ini adalah:

Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan yang diajar dengan mengguna
strategi pembelajaran *FIRE UP* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar tanpa mengguna
strategi tersebut pada pokok bahasan Sistem Koloid?

Apakah sikap peduli lingkungan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan yang diajar dengan pengintegras
pendidikan lingkungan melalui strategi pembelajaran *FIRE UP* lebih baik daripada sikap peduli lingkungan siswa y
diajar tanpa pengintegrasian pendidikan lingkungan melalui strategi tersebut?

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan permasalahan pada penelitian ini adalah :

Pendidikan lingkungan yang ditanamkan adalah: sikap terhadap kebersihan, pengelolaan sampah, tanggung jawab piket, penghematan penggunaan listrik dan penghematan penggunaan air.

Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi pembelajaran *FIRE UP*.

Materi kimia yang diajarkan adalah Sistem Koloid.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan yang diajar dan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi tersebut pada pokok bahasan Sistem Koloid.

Untuk mengetahui sikap peduli lingkungan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Medan yang diajar dan pengintegrasian pendidikan lingkungan melalui strategi pembelajaran *FIRE UP* lebih baik daripada sikap peduli lingkungan siswa yang diajar tanpa pengintegrasian pendidikan lingkungan melalui strategi tersebut.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru untuk menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP* diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan terhadap hasil belajar dan sikap peduli lingkungan siswa.

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa calon guru dalam pembelajaran kimia khusus pada pokok bahasan koloid.

Sebagai bahan informasi bagi peneliti terutama guru kimia dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran kimia.

Sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai awal pembentukan sikap peduli lingkungan siswa di sekolahnya.

Defenisi Operasioanal

Untuk menghindari kesimpangsiuran, maka beberapa istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan, antara lain: Strategi pembelajaran *FIRE UP* yaitu strategi yang memberi penekanan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan siswa dalam menelaah materi sebelum pelajaran dimulai, yang diberikan sebagai tugas pengetahuan awal siswa, pada saat penyajian kelas terjadi interaksi siswa dengan guru, dan pada kegiatan kelompok terjadi interaksi siswa dengan siswa, melalui pembelajaran kooperatif ini diharapkan masing-masing anggota kelompok saling mendukung, saling membantu dan saling memperhatikan dalam menyelesaikan masalah-masalah terjadi (Mardiana, 2002).

Integrasi adalah proses penyatuan sehingga menjadi kesatuan yang utuh (KBBI, 2007).

Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak : elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan yang merupakan sumber kehidupan dari generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Hidayati, *dkk.* 2007).

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris, yang peningkatan nilai dari hasil pre-tes dan pos-tes pada awal dan akhir pembelajaran yang bersifat kognitif dan afektif untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang telah dipelajari (Sudjana, 2009).

Sikap peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (NN, 2011).

